

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DALAM
MENDISTRIBUSIKAN PANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19
TAHUN 2020**

**Oleh: Muhamad Adi Setiawan
Pembimbing : Rury Febrina, S.IP, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax.0761-63277

ABSTRACT

The Covid-19 (Corona Virus Disease-19) pandemic has hit the world since the end of 2019 then this virus entered Indonesia since the beginning of 2020. For approximately 2 years the Covid-19 Pandemic has caused many disasters in various sectors of life, one of which is the food sector. The impact that occurs is ranging from fluctuations in food prices to disruption of food distribution due to various policies implemented by the government. Therefore, the Pekanbaru City Government through the Food Security Office is building community food security with three strategies to anticipate food insecurity in emergency response efforts during the Covid-19 Pandemic. The Covid-19 pandemic is still in a high category but food production and distribution activities continue to run.

This research aims to find out the strategy of the Government of Pekanbaru inining food security during the Covid-19 pandemic and what factors hinder the Government strategy in keeping food security in the time of the COVID-19 Pandemic in 2020. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. In data collection, the writer uses interviewing and documentation techniques.

The results of this study show that the strategy of the Government of Pekanbaru inining food resilience during the Covid-19 pandemic is the socialization of KWT/KT, building or providing governmental stimulus assistance in the field of food security for KWT /KT, monitoring of the distribution of aid to KWT, and evaluating the implementation of the Strategy of the Governments in keeping food security in the time of the COVID-19 Pandemic. As for the strategy carried out by the Department of Food Resilience, it is possible to know from the number of recipients of the program more safe food than those in the food vulnerability category. With regard to internal impediment factors, refocusing the budget due to the presence of the Covid-19 pandemic and external impediments, such as adaptation related to the understanding of KWT/KT activities, optimization of land utilization, lack of attention to KWT /KT, as well as lack of information obtained by KWT on the development of the Food Housing Area (KRPL) and the mining activities of Food Self-Government. (KAMAPAN).

Keywords: Strategy, Distributing Food Security, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah sebuah penyakit yang belum jelas penularannya. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai sebuah ancaman pandemi semenjak tanggal 11 Maret 2020.

Virus ini semakin menyebar di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya, terutama pemberlakuan protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama pandemi Covid-19 tersebut berlangsung. Masyarakat dihibau untuk selalu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, serta menghindari kerumunan. Pembatasan sosial, baik berskala besar, maupun skala kecil juga diterapkan. Akibatnya, aktifitas masyarakat lebih banyak di rumah.

Aktifitas harian masyarakat di rumah, harus diisi dengan serangkaian kegiatan positif, seperti membangun ketahanan pangan keluarga dengan optimalisasi pekarangan yang dimiliki, terutama di Kota Pekanbaru, dimana warga lebih banyak tinggal di perumahan dengan lahan yang terbatas. Kegiatan ini harus simultan dengan upaya membangun kesadaran masyarakat untuk menerapkan kebiasaan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Oleh sebab itu, perlu mengemas kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan membangun kesadaran untuk membiasakan memberlakukan protokol kesehatan, sekaligus membangun ketahanan pangan keluarga.

Sehubungan dengan terjadinya penyebaran virus corona yang melaju pesat di Kota Pekanbaru, maka Pemerintah Daerah pun mengambil kebijakan untuk menangani penyebaran virus tersebut yakni dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pada 17 April 2020. PSBB tidak serta merta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, tapi menimbulkan efek lain

yaitu terjadi pembatasan ruang gerak bagi masyarakat, pembatasan operasional perusahaan, pembatasan aktivitas pekerja dan karyawan masing-masing perusahaan tempat mereka bekerja. Selain itu kebijakan ekonomi pada masa wabah ini seharusnya mengikuti dan mendukung kebijakan di bidang kesehatan yaitu mencegah wabah pandemi Covid-19 meluas bahkan habis. Meskipun demikian, ekonomi bukanlah persoalan yang sederhana yang sekedar dikesampingkan saja selain kebijakan kesehatan. Persoalan yang dipikirkan adalah bagaimana ketahanan pangan masyarakat jika kebijakan PSBB diambil oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

Dimasa pandemi Covid-19, Kota Pekanbaru menjadi salah satu tingkat kasus penyebaran tertinggi di Provinsi Riau. Pemerintah Kota Pekanbaru mengambil langkah dengan menerapkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 74 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan PSBB dalam Penanganan Covid-19 di Kota Pekanbaru yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bagian kedua Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penduduk Selama PSBB, yaitu :

1. Pemerintah Kota Pekanbaru dapat memberikan bantuan sosial kepada penduduk rentan miskin yang terdampak dalam memenuhi kebutuhan pokoknya selama pelaksanaan PSBB.
2. Bantuan sosial diberikan dalam bentuk bahan pokok dan/atau bantuan langsung lainnya yang mekanisme penyalurannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Penetapan penerima bantuan sosial ditetapkan dengan Keputusan Walikota.

Melalui kebijakan RW Siaga Covid cadangan pangan warga harus menjadi

perhatian jika memasuki masa PSBB atau karantina wilayah. Maka sesuai Undang-undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan, masyarakat berhak mengatur atau mempersiapkan cadangan pangan masyarakat. Lumbung Pangan warga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Menghidupkan Rumah Pangan Madani di setiap RW sebagai sentra distribusi kebutuhan pangan warga, Melakukan kemitraan bisnis dengan dunia usaha untuk kecukupan kebutuhan pangan warga, Menyalurkan bantuan dari pemerintah untuk program operasi pasar, bantuan pangan dan beras murah, Menyiapkan cadangan pangan warga jika memasuki PSBB atau karantina wilayah. Pak Yunaldi dari Satgas Covid-19 juga menambahkan “Kebutuhan dasar pangan masyarakat selalu kita upayakan tetap terbantu, kita juga meminta bantu kepada kementerian sosial pusat untuk meminta bantuan sembako. Kita juga ada bantuan dari relawan maupun donator untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kita”(Wawancara 3 Juni 2022).

Kota Pekanbaru berdasarkan

laporan dari Badan Ketahanan Pangan 2019, mendapatkan skor sebesar 90,51 pada Indeks Keterjangkauan Pangannya. Sedangkan di tahun 2020, Indeks Keterjangkauan Pangan Kota Pekanbaru mendapatkan skor sebesar 83,66. Penurunan skor pada Indeks Keterjangkauan Pangan Kota Pekanbaru tersebut menandakan bahwasannya selama masa pandemi Covid-19 masyarakat kesulitan untuk menjangkau pangan demi memenuhi kebutuhannya.

Selain itu kebijakan pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19, memberi keterbatasan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pangan sehingga hal ini berhubungan langsung dengan kemiskinan. Hal ini karena penduduk miskin tidak memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan pangan baik jumlah maupun mutunya. Sehingga, penduduk miskin dikategorikan sebagai penduduk rawan pangan. Berikut jumlah penduduk miskin di Kota Pekanbaru dari tahun 2017-2020 dapat diketahui pada tabel berikut:

Penduduk Miskin Di Kota Pekanbaru Tahun 2017-2020

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah (Ribuan)	Persentase (%)
2019	516,368	28,600	2,52
2020	589,281	30,400	2,62

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2021

Berdasarkan dari data BPS penduduk miskin Kota Pekanbaru pada tahun 2019 memiliki persentase penduduk miskin sebesar 2,52% dengan total 28.000 Jiwa. Angka tersebut kemudian meningkat di tahun 2020 dengan total penduduk miskin sebanyak 30.400 Jiwa atau sebesar 2,26%. Dengan persentase tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di Kota Pekanbaru masih berada di garis kemiskinan dan sulit untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa usaha yang harus dilakukan Pemerintah Kota Pekanbaru

melalui Dinas Ketahanan Pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan untuk masyarakatnya.

Kota Pekanbaru sendiri bukan merupakan daerah sentra produksi pertanian, namun optimalisasi pemanfaatan lahan menjadi salah satu jalan untuk pemenuhan pangan yang dapat dilakukan dimulai dari unit yang terkecil yaitu pada tingkat rumah tangga. Hal ini berarti pemanfaatan lahan merupakan langkah yang sangat baik dalam hal produksi pertanian. Sekretaris Dinas Pertanian (Distan) Kota Pekanbaru,

Firdaus yang mengatakan bahwa Jumlah luas lahan bukan sawah di Kota Pekanbaru mencapai 63.226 hektare. Sedangkan lahan yang belum termanfaatkan seluas 3383,7 hektar. Hal inilah yang kemudian mendorong Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan melaksanakan program ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19.

Masih terdapatnya beberapa wilayah di Kota Pekanbaru yang keadaan pangannya belum merata, yaitu Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Limapuluh, dan Tenayan Raya yang menjadi daerah rawan pangan. Dalam mengatasi permasalahan belum meratanya ketahanan pangan di Kota Pekanbaru, maka dari itu Dinas Ketahanan Pangan membuat strategi yang tercantum dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022, yaitu Program Ketahanan Pangan di masa pandemi Covid-19, dengan 3 strategi pertama; Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), kini telah diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L), strategi kedua; Kawasan Mandiri Pangan (KAMAPAN), dan strategi ketiga; Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mendistribusikan Pangan di masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mendistribusikan Pangan di masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pemerintah Kota Pekanbaru dalam mendistribusikan pangan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat strategi pemerintah Kota Pekanbaru dalam mendistribusikan pangan di masa pandemi Covid-19 Tahun 2020.

KERANGKA TEORI

Hadari Nawawi (2017:176-177) menjelaskan bahwa ada 7 strategi hasil analisis yang dapat dipilih dan ditetapkan sebagai strategi non profit sebagai usaha mewujudkan visinya, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 kelompok strategi, yaitu:

- 1) Strategi Agresif
Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan yang ditargetkan.
- 2) Strategi Konservatif
Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.
- 3) Strategi Inovatif
Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok dan masing-masing sebagai keunggulan prestasi.
- 4) Strategi Preventif
Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang

dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan dari organisasi atasan.

Kemudian Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, 1998) mengatakan bahwa manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Sedangkan pemerintah menurut W.S. Sayre (1960) adalah organisasi dari Negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya (Kencana, 2013). Pemerintah mengacu kepada suatu kelompok tertentu yang memiliki wewenang untuk mengelola kekuasaan dalam jangka waktu tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang diambil oleh organisasi dari Negara, yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif untuk mencapai sasaran sebagai bentuk dari memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang artinya menggambarkan keadaan yang sesungguhnya atau yang sebenarnya terjadi di lapangan. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis memperoleh data dan informasi dari informan yang terletak di Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi dan wawancara. Lalu ada teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam

Mendistribusikan Pangan di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi berbagai sektor kehidupan manusia, seperti sektor sosial, ekonomi, tak terkecuali pada bidang pertanian. Pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam mempertahankan keberlanjutan sumber bahan pangan. Adanya kebijakan pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19, masyarakat diminta untuk mengurangi kontak fisik atau melakukan pekerjaan dari rumah. Hal ini berpengaruh pada produksi, distribusi, dan juga konsumsi pangan masyarakat untuk menjangkau pangan demi memenuhi kebutuhannya. Sarana dalam melakukan distribusi pangan menjadi terbatas sehingga terjadi kurangnya produktifitas pangan. Selain itu, dengan pola hidup masyarakat yang berubah-ubah, otomatis permintaan masyarakat sebagai konsumen pangan juga berubah.

Masyarakat diminta untuk turut aktif memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan keluarga masing-masing. Potensi yang besar yaitu dengan memanfaatkan areal pekarangan rumah yang terabaikan dengan kerja di luar rumah.

Peranan keluarga menjadi salah satu kunci penting pengetahuan yang baik terhadap ketahanan rumah tangga dengan membentuk perubahan perilaku masyarakat terkait pangan dalam masa pandemi Covid-19. Perubahan perilaku yang dimaksudkan adalah setiap individu semakin peduli dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangganya dengan melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan pekarangan untuk menanam bahan makanan lokal dan menganekaragaman konsumsi pangannya. Mengetahui tidak semua masyarakat mempunyai pekarangan atau lahan yang luas seperti contohnya masyarakat di perkotaan.

1. Strategi Agresif

Untuk mempermudah Dinas Ketahanan Pangan (Disketapang) Kota

Pekanbaru dalam stimulus pemerintah di bidang ketahanan pangan untuk petani sebagai upaya antisipasi kerawanan pangan dalam upaya tanggap darurat kondisi Covid-19. Beberapa strategi dipersiapkan Disketapang untuk memacu petani tetap produktif di masa pandemi Covid-19. Strateginya adalah membangun ketahanan pangan dengan tiga strategi yaitu, kegiatan Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (KAMAPAN), Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD).

2. Strategi Konservatif

Aktifitas harian masyarakat di rumah, harus diisi dengan serangkaian kegiatan positif, seperti membangun ketahanan pangan keluarga dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, terutama di Kota Pekanbaru, dimana warga lebih banyak tinggal di perumahan dengan lahan terbatas. Karena itu, dalam Tahun 2020 Pekanbaru membuat rencana induk ketahanan pangan sekaligus bisa memetakan luas lahan kosong, lahan yang tidak produktif di daerah tersebut, dan potensinya memang sangat luar biasa, untuk digarap seperti Kecamatan pinggir seperti Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya, sebagian Tampan, Marpoyan Damai, sedangkan untuk lahan di tengah kota masyarakat didorong untuk menggunakan lahan pekarangan agar lebih optimal.

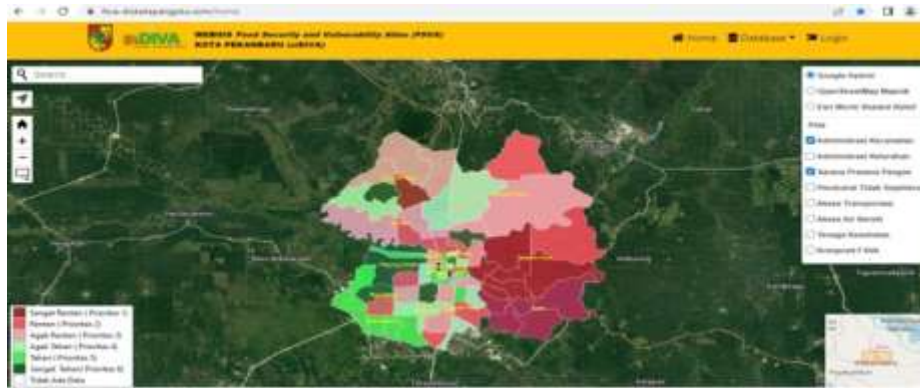
Dalam mendukung regulasi ketahanan pangan yang berkelanjutan maka Pemerintah Kota Pekanbaru rancangan peraturan daerah terkait dengan pemanfaatan lahan kosong untuk membangkitkan perekonomian masyarakat yang tertekan akibat pandemi Covid-19, berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor

213 Tahun 2020 tentang Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif, salah satu poin dalam regulasi tersebut akan memuat pemetaan tentang pemanfaatan lahan tidur atau lahan kosong, dengan mengajak Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT) agar bisa produktif memanfaatkan lahan kosong itu melalui Pemerintah Kota Pekanbaru, dibarengi dengan jaminan agar pemilik lahan bisa memberikan izin pakai lahan untuk menanam.

3. Strategi Inovatif

Sebagai wujud kepedulian Dinas Ketahanan Pangan mengajak dan membina masyarakat memanfaatkan kawasan lahan pekarangan atau lahan tidur di Kota Pekanbaru karena belum optimalnya pemanfaatan lahan tidur untuk menanam tanaman di lahan pekarangan Kota Pekanbaru untuk keperluan tanaman pangan yang sangat penting saat ini, terlebih dalam menghadapi pandemi Covid-19 membuat kebutuhan pangan sangat vital untuk keperluan daya tahan pangan bagi masyarakat. Dengan hal ini Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru juga melakukan pemetaan dengan menggunakan SiDIVA sebagai upaya pengentasan daerah rentan pangan sekaligus mempertahankan wilayah yang statusnya tahan pangan. SiDIVA ialah sebuah aplikasi digital berbasis website yang merupakan singkatan dari aplikasi digital FSVA (Food Security and Vulnerability Atlas/ Peta Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan), di tingkat Kelurahan se-Kota Pekanbaru dengan menampilkan geografis wilayah tahan dan rentan rawan pangan dengan dua gradasi warna yaitu merah dan hijau, berikut gambar peta ketahanan pangan dan kerawanan pangan (FSVA) Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Gambar : Peta Ketahanan Pangan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Kota Pekanbaru



Sumber: buku saku Disketapang, 2021

Berdasarkan gambar di atas, peta ketahanan pangan dan kerawanan pangan (FSVA) Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa gradasi merah yaitu variasi tingkat kerawanan pangan dan gradasi hijau menggambarkan kondisi tahan pangan. Berdasarkan peta ketahanan dan kerawanan pangan Kota Pekanbaru berada di wilayah bagian utara dan timur, dapat dilihat bahwasannya dari total 9 Kecamatan, terdapat 3 Kecamatan yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakatnya, yaitu Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Limapuluh, dan Kecamatan Tenayan Raya, hal ini ditandai dengan warna merah pada gambar peta tersebut yang menandakan Kecamatan tersebut masih minim akan ketersediaan pangan, akses pangan yang kurang baik pemanfaatan pangan yang belum optimal.

Selain itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dari anggota KWT maupun KT, pelaksanaan pada program ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 ini juga dimaksudkan untuk menjadi salah satu sumber penghasilan bagi KWT maupun KT. Sempat vakum lama, belum banyak diketahui publik, bahwa

keberadaan Outlet Puan Berseri telah dioperasionalisasikan kembali. Outlet ini diupayakan aktif kembali dalam rangka memudahkan distribusi pangan terlebih saat ini merabaknya pandemi Covid-19.

4. Strategi Preventif

Yang menjadi tindakan dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru dalam mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan ataupun kekurangan dari setiap program yang sudah disusun dan dikerjakan sebelumnya adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

Kemudian tindak lanjut dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang sudah dikerjakan itu, terdapat masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) maupun Kelompok Tani (KT) yang tidak aktif lagi maka Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru mendiskualifikasi atau menghapus nama kelompok tersebut dari daftar calon penerima dari bantuan stimulus pemerintah di bidang ketahanan pangan untuk petani sebagai upayaantisipasi kerawanan pangan dalam upaya tanggap darurat kondisi pandemi Covid-19. Berikut data Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT) kurang aktif di Kota Pekanbaru 2020 sebagai berikut:

Tabel : Data kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT) kurang aktif di Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Kelurahan	Kecamatan	Nama KWT/KT	Alamat	Jumlah Anggota	Kurang Aktif
1	Tuah Karya	Tampan	KWT Tuah Bestari	Jl. Cipta Karya Ujung	20	ya
			KWT Nuri	Jl. Tuah Karya	20	ya
			KWT Sadri Family	Jl. Taman Karya	17	ya
2	Sidomulyo Timur	Marpoyan Damai	KWT Mustika	Jl. Arifin Ahmad, Gg. Pribadi	20	ya
			KWT Merak	Jl. Rimbo Petani	10	ya
			KWT Beo	Jl. Handayani	10	ya
			KWT Nuri	Jl. Handayani	10	ya
			KWT Kasuari	Jl. Handayani	10	ya
			KWT Cendrawasih	Jl. Tut Wuri	10	ya
	Perhentian Marpoyan	Marpoyan Damai	KWT Setia Jaya	Jl. Kaharudin Nst, Gg. Menanti	10	ya
			KWT Maju Bersama	Jl. Kaharudin Nst, Gg. Sidomuncul	10	ya
3	Becah Lesung	Tenayan Raya	KW Agro Sialang Jaya	Kelurahan Becah Lesung	20	ya
4	Sri Meranti	Rumbai	KW Sri Damai Sejahtera	Jl. Sepakat	18	ya
	Maharani	Rumbai	KW Seroja	Jl. Tengku Maharani	11	ya
5	Tebing Tinggi Okura	Rumbai Pesisir	KWT Mawar	Jl. Raja Panjang	25	ya
6	Padang Terubuk	Senapelan	KWT Tani Makmur	Jl. Mawar	15	ya
	Sago	Senapelan	KWT Sago Indah	Jl. Sago	20	ya
Jumlah					256	

Sumber: Buku Saku Disketapang Kota Pekanbaru 2021

2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mendistribusikan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Dalam melaksanakan strategi pemerintah Kota Pekanbaru dalam mendistribusikan pangan di masa pandemi Covid-19 perlu memperhatikan faktor-faktor menjadi penghambat supaya dalam pelaksanaan distribusi pangan di masa pandemi Covid-19. Adapun faktor penghambat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kendala internal dan kendala eksternal yaitu:

2.1 Faktor Internal

Faktor ini bersumber dari dalam, seperti gagasan, ide, informasi, dan pernyataan yang dapat memberikan dampak positif dan juga negatif. Berikut beberapa faktor internal dalam pelaksanaan Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mendistribusikan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru Tahun 2020 yaitu:

- ☐ Terjadinya Refocusing Kegiatan, Relokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan pandemi Covid-19
- ☐ Kurang memberikan Pelatihan dan Dorongan

2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar dan bisa menjadi pemicu masalah dan menjadi penghambat dalam menjalankan strategi yang sudah dibentuk:

- ☐ Adaptasi dimasa pandemi Covid-19

- ☐ Kurangnya Kepedulian Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT) terhadap program ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 Kota Pekanbaru
- ☐ Kurangnya informasi yang didapatkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT) di Kota Pekanbaru mengenai kegiatan KRPL atau KAMAPAN ke tahap penumbuhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas yang telah penulis kemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Ketahanan Pangan membangun ketahanan pangan masyarakat dengan tiga strategi guna mengantisipasi kerawanan pangan dalam upaya tanggap darurat di masa pandemi Covid-19. Strateginya yaitu kegiatan Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (KAMAPAN), kegiatan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Strategi yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan yaitu, sosialisasi kepada masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT), melakukan pembinaan pemanfaatan lahan perkarangan, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyaluran bantuan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT), dan melakukan evaluasi terhadap optimalisasi lahan perkarangan yang belum optimal di Kota Pekanbaru.

Untuk Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mendistribusikan pangan

di masa Pandemi Covid-19, yaitu terjadinya refocusing (rasionalisasi) anggaran akibat Pandemi Covid-19, adaptasi terhadap penyesuaian kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) atau Kelompok Tani (KT), karena minimnya kebiasaan dari anggota tersebut masih menggunakan kebiasaan lama, seperti kebiasaan yang dilakukan di rumah dengan simpel jadi kurang adaptasi untuk menyesuaikan kegiatan KRPL atau KAMAPAN, kurangnya kepedulian masyarakat KWT atau KT terhadap program ketahanan pangan di masa Pandemi Covid-19 Kota Pekanbaru dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh anggota KWT atau KT di Kota Pekanbaru mengenai KRPL atau KAMAPAN ke tahap penumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Andrew E. Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung.
- Arifin, Bustanul. 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Heene, Aime & Desmidt, Sebastian. 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Publik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Inu Kencana Syafiie. Sistem Pemerintahan Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi, 2011. Hal 57.
- Kencana, P.I (2013). Ilmu Pemerintahan. Jakarta: pt. bumi aksara.
- Nawawi, H. 2017. Manajemen Strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan. Gajah Mada University Press.

Prastowo, Andi. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. Hal 46.

Purwanti, Pudji. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil dalam Mencapai Ketahanan Pangan. Malang: Press UB.

Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Rafika Aditama.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 333-345.

Susanto, Jusuf. 2006. Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Tambunan, Tulus. 2003. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Surabaya: Ghalia Indonesia.

Wheelen, Thomas L dan Hunger J. D. (2013). Strategic Management and Business Policy. 13th Edition USA: Prentice Hall International (uk) Limited. Hal 4.

B. Jurnal

Diyar Ginanjar. Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja. 2020. Vol. 13 No.1 hlm 65.

Febriana, H., Handayani, R., & Budiati, A. 2019. Strategi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Tangerang. (Doktoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Haryanto, I., & Rijanta, R. 2018. Analisis Ketahanan Pangan Rumah

Tangga Pertanian di Kabupaten Kerawang. Jurnal Bumi Indonesia, 7(2).

Helmi, Fajri dan Helmi Ali. 2020. Strategi Peningkatan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kota Bukit Tinggi. Jurnal Benefita 5.3 (2020): (366-382).

Maksum, Suksio, dkk. 2019. Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Samarinda. eJournal Pemerintahan Integratif. ISSN: 2337-8670, ISSN 2337-8662. Volume 7, Nomor 4, 2019: 570-581.

Mardino J, R. 2021. Fungsi Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Dalam Sistem Pemerintahan Daerah Mewujudkan Stabilitas Ketersediaan Pangan Di Provinsi Jambi. Diss. Universitas Jambi.

Melandani, Rika. 2021. Efektivitas Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Universitas Islam Riau.

Niswah, Fitrotun. 2021. Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. Ejournal.unesa. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021, 145-160.

Rachmat Muchjidin, Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan Dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Forum

Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 1, Juli 2011, hlm 1.

Siti Dzarroh, Pengelolaan Lumbung Pangan Masyarakat di Kabupaten Boyolali, Skripsi Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP Semarang, 2015, hlm 1.

Soraya, Ayu. Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Riau Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yulandani, Risa. 2018. Pelaksanaan Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018. JOM FISIP Vol. 7: Edisi Januari-Juni 2020. Universitas Riau.

C. Peraturan perundang-undangan

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru
Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 101 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 166 Tahun 2020 Tentang

Pengadaan dan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Kota Pekanbaru

D. Media Online

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. *Pekanbaru Dalam Angka 2020*. (<https://pekanbarukota.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&Publikasi%5BcekJudul%5D=1&yt0=Tampilkan>)

Badanpangan.go.id. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian 2019-2020. <https://badanpangan.go.id/stronge/app/media/Bahan%202020/IKP%202019%20FINAL.pdf>.

detikNews. (2020, maret Kamis). *ini arti pandemi yang who tetapkan untuk virus corona*. <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapan-untuk-virus-corona>. Diakses

Diskepang.Riau.Go.Id. *Buku Statistik Pangan Tahun 2019*. http://diskepang.riau.go.id/home/download/data_statistik_dkp_2019.pdf. Diakses 27 Maret 2021.

Halloriau.com. Masa Pandemi, Pemko Pekanbaru Bangun Ketahanan Pangan dengan 3 Strategi. <https://www.halloriau.com/read-pekanbaru-137504-2020-10-21-masa-pandemi-pemko-pekanbaru-bangun-ketahanan-pangan-dengan-3-strategi.html>.

Itera.ac.id. *Ketahanan Pangan Saat Pandemi*.

<https://www.itera.ac.id/ketahanan-pangan-saat-pandemi/>. Diakses 15 Maret 2021.

M.sariagi.id. pekanbaru Dorong Olahan Pangan Lokal Nonberas. <https://m.sariagri.id/pertanian/59274/pekanbaru-dorong-olahan-pangan-lokal-nonberas>. Diakses 10 April 2021.

Pekanbaru.go.id. Disketapang Ajak Semua Pihak Hadapi Isu Ketahanan Pangan. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/disketapang-ajak-semua-pihak-hadapi-isu-ketahanan-pangan>. Diakses 21 Maret 2021.

Pekanbarukota.bps.go.id. *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2017-2020*. <https://pekanbarukota.bps.go.id/indicator/23/123/1/jumlah-penduduk-miskin.html>.

Tnp2k.go.id. *Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19*. <http://tnp2k.go.id/download/92111PB8%20Ketahanan%20PanganFA-Jul2020.pdf>. Diakses 15 Maret 2021.

Umy.ac.id. *Ketahanan Pangan Indonesia di Masa Pandemi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://www.umi.ac.id/ketahanan-pangan-indonesia-di-masa-pandemi>. Diakses 3 Maret 2021.